



**Juhanperak**  
**e-ISSN : 2722-984X**  
**p-ISSN : 2745-7761**



**Juhanperak**  
e-ISSN : 2722-984X  
p-ISSN : 2745-7761

## **ANALISIS PENERAPAN MANAJEMEN RESIKO DI PT. PEGADAIAN SYARIAH CABANG SUBRANTAS PEKANBARU (STUDI KASUS PADA PEMBIAYAAN KENDARAAN BERMOTOR)**

**Rahmatul Aulia**

Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Islam Kuantan Singingi, Desa Kampung karak,  
Kecamatan Kuantan Tengah, Kabupaten Kuantan  
Singingi email: rahmatulaulia9801@gmail.com

### ***Abstract***

*PT. Pegadaian Syariah Subrantas Pekanbaru has various Sharia Pawn products, one of which is Motor Vehicle Financing (Amanah). Motorized Vehicle Ownership (Amanah) is a Sharia Pawnshop product in providing loans for motorized vehicle ownership. This product applies a Sharia system with a Murabahah contract, namely providing loans with sharia-compliant loans for employees and micro entrepreneurs, with the aim of being able to help customers who want to own a vehicle with an installment/credit system with low and affordable interest.*

*This research is a field research (field research), while the type of research conducted by the author uses descriptive qualitative. Data collection techniques used are observation, interviews and documentation, so that the data obtained is more complete, more in-depth, effective and meaningful. The purpose of this study was to determine the application of risk management at PT. Pegadaian Syariah Pekanbaru Subrantas Branch case study of Motor Vehicle Financing (Amanah).*

*From the results of research conducted by the author at PT. Pegadaian Syariah Subrantas Pekanbaru Branch found that Pegadaian Syariah Subrantas Pekanbaru Branch has implemented risk management starting from risk identification with 5'C principles, namely: Character, Capacity, Capital, Collateral, Condition of Economy. The factors that influence the implementation of risk management in motor vehicle financing (Amanah), as for the factors that influence the implementation of risk management, namely the inhibiting and driving factors, among others, the lack of information between the Sharia Pawnshop and its customers, economic factors, socialization and also a risk-aware culture.*

**Keywords:** *Risk Management, Sharia Pawnshop, Amanah*



## 1. PENDAHULUAN

Lembaga keuangan bank dan non bank di Indonesia saat ini mengalami perkembangan yang cukup pesat, terutama untuk pembiayaan berbagai aktivitas yang berhubungan dengan uang. Perkembangan tersebut terdiri dari sisi volume usaha, mobilisasi dana masyarakat maupun penyaluran pembiayaan. Yang mana perkembangan tersebut di harapkan dapat mendukung terealisasinya pembangunan ekonomi nasional yang salah satunya adalah dengan keberadaan Perseroan Terbatas (PT) Pegadaian (Januari,2: 2015).

Perusahaan umum pegadaian adalah satu-satunya badan usaha di Indonesia yang secara resmi mempunyai izin untuk melaksanakan kegiatan lembaga keuangan berupa pembiayaan dalam bentuk penyaluran dana ke masyarakat atas dasar hukum gadai seperti dimaksud dalam kitab Undang-Undang Perdata Pasal 1150. Dalam pengembangannya perum pegadaian mengeluarkan produk berbasis Syariah yang disebut dengan Pegadaian Syariah (*Rahn*).

Hal ini didasari oleh maraknya perkembangan produk-produk berbasis Syariah di Indonesia, tidak terkecuali Pegadaian. Pada dasarnya produk-produk berbasis Syariah mempunyai karakteristik seperti, tidak memungut bunga dalam berbagai bentuk karena riba, menetapkan uang sebagai alat tukar bukan sebagai komoditas yang diperdagangkan, dan melakukan bisnis untuk memperoleh imbalan atas jasa dan atau bagi hasil.

Pegadaian Syariah merupakan lembaga keuangan Syariah dengan sistem gadai yang berlandaskan pada prinsip Islam. Landasan hukum gadai Syariah dalam hal pemenuhan prinsip-prinsip Syariah berpegang pada fatwa DSN-MUI No.25/DSN-MUI/III/2002 tanggal 26 juni 2002 yang menyatakan bahwa pinjaman dengan menggadaikan barang sebagai jaminan utang dalam bentuk *rahn* diperbolehkan (Habiburrahim,2012 : 217).

Pegadaian Syariah cabang HR. Soebrantas pertama berlokasi di Pandau Permai pada tanggal 20 November 2008, yang kemudian pada tanggal 2 januari 2011 dipindahkan di jalan HR. Soebrantas KM 10,5 Panam yang ditetapkan berdasarkan Keputusan Pemimpin Wilayah (KANWIL) II, Perum Pegadaian Pekanbaru No. 302/OP 1.14001/2011, tentang pembukaan kantor cabang Pegadaian Syari'ah cabang HR. Soebrantas Pekanbaru.

Perseroan Terbatas (PT) Pegadaian Syariah Cabang Subrantas Pekanbaru merupakan salah satu PT. Pegadaian yang berbasis Syariah yang melayani nasabah menggadaikan barangnya terutama yang berkepentingan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. PT Pegadaian Syariah Cabang Subrantas Pekanbaru merupakan lembaga lembaga keuangan Syariah yang menawarkan berbagai produk dan jasa dalam memenuhi kebutuhan masyarakat yang diantaranya adalah:

1. Arum Haji yaitu bagi siapa saja nasabah yang berencana untuk pergi haji atau naik haji dan mendapatkan pinjaman sebesar 25 juta.
2. Arum BPKB yaitu mendapatkan layanan modal Arrum (Ar-Rahn untuk Usaha Mikro ) hanya dengan jaminan BPKB sepeda motor atau mobil.
3. Arrum Emas yaitu produk pegadaian untuk memberikan pinjaman dana tunai dengan jaminan perhiasan ( emas dan berlian).
4. Amanah yaitu berupa pinjaman uang muka untuk pembelian atau pembiayaan sepeda motor dengan jangka waktu cicilan sangat ringan.
5. Rahn (gadai syari'ah) yaitu memberikan pinjaman dengan waktu singkat (15 hari) dengan waktu maksimal adalah 4 bulan.
6. Multi Pembayaran Online (MPO) yaitu membantu nasabah dalam membayar tagihan listrik, air, telephone.



7. Tabungan Emas Pegadaian yaitu layanan penitipan saldo emas yang memudahkan masyarakat untuk berinvestasi emas.
8. Rahn Tasjili Tanah (RTT) yaitu, pembiayaan berbasis syari'ah yang diberikan kepada masyarakat berpenghasilan tetap/rutin, pengusaha mikro dan petani dengan jaminan sertifikat tanah dan HGB. (Sumber Katalog Produk Pegadaian Khusus Internal Pegadaian)

Dari berbagai produk yang ditawarkan, produk pembiayaan kendaraan bermotor menjadi salah satu produk unggulan dan banyak masyarakat yang berminat, bagi beberapa kalangan menengah keatas membeli kendaraan bermotor secara tunai mungkin biasa saja, namun bagi sebagian orang lainnya lebih memilih membeli kendaraan bermotor dengan sistem angsuran, meskipun jarak harganya lebih mahal, pembelian kendaraan bermotor dengan cara mengangsur tidak membutuhkan dana besar dalam satu waktu sehingga dengan sistem angsuran dirasa lebih ringan sehingga dana dimanfaatkan untuk hal lain seperti modal usaha, tabungan atau investasi.

Dalam operasional bisnisnya perusahaan menghadapi berbagai risiko yang dikelola secara komprehensif, yang mencakup seluruh aspek risiko. Berdasarkan wawancara dengan Reza Windra selaku pimpinan PT. Pegadaian Syariah cabang Subrantas Pekanbaru, mengatakan bahwa manajemen risiko dalam sebuah perusahaan itu sangat penting untuk selalu diawasi dan dicermati, karena risiko bisa timbul kapan saja. Maka dari itu sebagai pimpinan kita harus siap dalam menghadapi risiko tersebut, contohnya seperti risiko kredit macet pada produk Pembiayaan Kendaraan Bermotor. Semua nasabah pada produk ini berisiko kredit Macet.

**Tabel 1.1**  
**Nasabah Kredit Macet Produk Pembiayaan Kendaraan Bermotor CPS Subrantas Tahun 2020**

<b>NO.</b>	<b>OUTLET-CHANNEL</b>	<b>NAMA</b>	<b>ALAMAT</b>
1	60802-CPS Subrantas	Afrizal	Jl.Rambutan No.15 Rt 7 Rw 2
2	60802-CPS Subrantas	Arief Patriosa Gamer	Jl Suka Karya Rt 02 Rw 02
3	60802-CPS Subrantas	Aulia Rahman	Jl.Gurami Indah No.13 Rt 5 Rw 3
4	60802-CPS Subrantas	Dedi Absal	Jl Suka Karya Perm Paris Ataya Blok G-12 Rt 4 Rw 3
5	60802-CPS Subrantas	Deviani	Jl. Rajawali Sakti Perum Puri Rajawali Mas B No.16 Rt 2 Rw 1
6	60802-CPS Subrantas	Edismond	Jl. Radio Rt 8 Rw 1
7	60802-CPS Subrantas	Hardiana	Perum Putri Indah Blok H-12 Rt 3 Rw 5

Dalam kegiatan bermuamalah risiko tetap merupakan suatu hal yang lazim terjadi karena ketidakpastian dan dianggap sebagai sunnatullah (sunnah yang telah ditetapkan Allah) sehingga itu merupakan konsekuensi yang logis atas dibuatnya suatu pilihan.

Manajemen risiko merupakan bagian penting dari strategi manajemen semua wirausaha. Proses dimana suatu organisasi yang sesuai metodenya dapat menunjukkan risiko



yang terjadi pada suatu aktifitas yang menuju keberhasilan didalam masing-masing aktifitas dari semua aktivitas. Manajemen risiko seharusnya bersifat berkelanjutan dan mengembangkan proses yang bekerja dalam keseluruhan strategi dalam mengimplementasikan. Manajemen risiko seharusnya ditujukan untuk menanggulangi suatu permasalahan sesuai dengan metode yang digunakan dalam melaksanakan aktifitas dalam suatu organisasi dimasa lalu, masa kini dan masa depan (Irham Fahmi,2014 : 2).

Dari latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya oleh penulis, maka penulis tertarik untuk mengembangkan penelitian dan pembahasan lebih lanjut tentang “ANALISIS PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO DI PT. PEGADAIAN SYARIAH CABANG SUBRANTAS PEKANBARU (STUDI KASUS PADA PEMBIAYAAN KENDARAAN BERMOTOR)”

## **2. TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1 Manajemen Risiko**

Manajemen risiko adalah suatu bidang ilmu yang membahas tentang bagaimana suatu organisasi menerapkan ukuran dalam memetakan berbagai permasalahan yang ada dengan menempatkan berbagai pendekatan manajemen secara komprehensif dan sistematis. (Irham Fahmi, 2014 : 2).

Manajemen risiko adalah bagian penting dari strategi manajemen semua wirausaha. Proses dimana suatu organisasi yang sesuai metodenya dapat menunjukkan risiko yang terjadi pada suatu aktivitas yang menuju keberhasilan didalam masing-masing dari semua aktivitas.

### **2.2 Produk Amanah ( Pembiayaan Kendaraan Bermotor)**

Amanah adalah produk Pegadaian Syariah dalam memberikan pinjaman untuk kepemilikan kendaraan bermotor. Produk ini menerapkan sistem syariah dengan akad *Murabahah* , yaitu pemberian pinjaman. Para pegawai tetap suatu instansi atau perusahaan tertentu dapat memanfaatkan produk ini dengan cara memberikan besarnya penghasilan (gaji), pola perikatan jaminan sistem fidusia atas obyek, surat kuasa pemotong gaji amanah tersebut. (Habiburrahim,2012 : 254).

Pembiayaan Kepemilikan Kendaraan Bagi Karyawan (*Amanah*) adalah Pembiayaan berprinsip Syariah kepada Pegawai Negeri Sipil dan Karyawan Swasta untuk memiliki motor atau mobil dengan cara angsuran. sebelum pembiayaan diputuskan, terlebih dahulu harus dilakukan penilaian dan analisis kelayakan yang mendalam terhadap calon *debitur* agar tidak terjadi masalah pembiayaan ataupun macet.

Jenis produk Amanah (Pembiayaan Kendaraan Bermotor) ini bertujuan untuk membantu nasabah yang ingin memiliki kendaraan dengan cara kredit melalui PT Pegadaian Syariah dengan bunga lebih ringan dari Adira atau FIF sehingga nasabah merasa sangat terbantu untuk memiliki kendaraan terutama motor.

## **3. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini membahas tentang analisis penerapan manajemen risiko di PT. Pegadaian Syariah Cabang Subrantas Pekanbaru (studi kasus pada pembiayaan kendaraan bermotor). Metode penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif yang menggunakan wawancara dan dokumentasi dalam menyimpulkan data penelitian. Dalam penelitian ini akan lebih banyak menggunakan hasil wawancara mulai dari pengumpulan data, penafsiran data dan hasil akhir dari pengolahan data penelitian (Arikunto,2008:14). Sedangkan jenis penelitiannya adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang langsung



berhubungan dengan objek yang diteliti. Dalam penelitian yang akan diamati adalah Analisis penerapan manajemen risiko di PT. Pegadaian Syariah Cabang Subrantas Pekanbaru ( studi kasus Pembiayaan kendaraan bermotor). Penelitian ini dilakukan di PT. Pegadaian Syariah di jalan H.R Soebrantas KM 10,5 Panam Pekanbaru Provinsi Riau. Waktu pelaksanaan penelitian ini dimulai pada tanggal 25 Januari 2021 sampai selesai diadakan penelitian ini.

Dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu data-data yang diperoleh akan dibahas secara menyeluruh berdasarkan kenyataan yang terjadi di instansi/kantor tempat penelitian ini dilaksanakan, kemudian dibandingkan dengan konsep ataupun teori yang mendukung pembahasan terhadap permasalahan dalam penelitian ini dan kemudian mengalami kesimpulan umum. Adapun metode deskriptif kualitatif ini adalah untuk menganalisis dan menyusun argumentasi dengan cara mendeskripsikan, membandingkan, fakta yang ditemukan di lapangan berupa kata-kata tertulis dari orang-orang dan pelaku yang diamati.

#### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Data yang disajikan dalam penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan didukung dengan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan mengajukan beberapa pertanyaan secara lisan yang berkaitan dengan penerapan manajemen resiko pembiayaan kendaraan bermotor di pegadaian syariah cabang subrantas Pekanbaru. Observasi dilakukan untuk mendapatkan data yang lebih akurat untuk mendukung data wawancara. Sedangkan dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan data yang diperlukan guna melengkapi data penelitian ini, diantaranya seperti sejarah berdirinya, struktur organisasi, dan bukti-bukti fisik (foto-foto) yang berhubungan dengan penelitian. Berikut diuraikan tentang penerapan manajemen resiko di Pegadaian Syariah Cabang Subrantas Pekanbaru (Studi Kasus Pembiayaan Kendaraan Bermotor).

Manajemen risiko merupakan bagian penting dari strategi manajemen semua wirausaha. Proses dimana suatu organisasi sesuai metodenya dapat menunjukkan risiko yang terjadi pada suatu aktivitas dari semua aktivitas. Manajemen risiko seharusnya bersifat berkelanjutan dan mengembangkan proses yang bekerja dalam keseluruhan strategi organisasi dan strategi dalam mengimplementasikan.

Berdasarkan wawancara dengan Reza Windra selaku pimpinan PT.Pegadaian Syariah Cabang Subrantas Pekanbaru mengatakan bahwa manajemen risiko dalam sebuah perusahaan itu sangat penting dan perlu diawasi dan dicermati, karna risiko bisa timbul kapan saja. Maka dari itu kita selaku pimpinan kita harus siap dalam menghadapi risiko tersebut. Contohnya seperti risiko yang ditimbulkan oleh pembiayaan kendaraan bermotor ini.

Kita tidak pernah tau kondisi keuangan nasabah itu seperti apa, dan tidak bisa memastikan penghasilan maupun usaha yang dijalankan oleh nasabah bebas dari risiko. sehingga dalam setahun pasti ada nasabah yang mengalami kredit macet dimana nasabah tidak bisa memenuhi kewajibannya untuk mengembalikan dana pinjaman untuk pembiayaan kendaraan bermotor.

Produk Amanah pertama kali di perkenalkan di Pegadaian Syariah secara umum pada tahun 2014. Sejauh ini, jumlah nasabah yang melakukan transaksi produk Amanah sejumlah 39 orang pada tahun 2017, 45 orang pada tahun 2018 69 orang pada tahun 2019 dan 54 orang pada tahun 2020. Berdasarkan hasil pendataan tersebut dapat diketahui bahwa nasabah produk Amanah terjadi peningkatan tiap tahunnya. Hanya saja pada tahun 2020 mengalami



penurunan jumlah nasabah dari tahun sebelumnya.

Pembiayaan Kendaraan Bermotor (*Amanah*) merupakan salah satu produk yang ditawarkan kepada masyarakat oleh PT. Pegadaian Syariah Cabang Subrantas Pekanbaru, adapun tujuan PT. Pegadaian Syariah cabang Subrantas Pekanbaru adalah memudahkan karyawan tetap dan pengusaha mikro untuk mendapatkan pembiayaan kendaraan bermotor. PT. Pegadaian Syariah memiliki tujuan menjauhkan mereka dari pembiayaan yang masih menggunakan praktik riba. Manfaat Pembiayaan Amanah untuk nasabah adalah mendapatkan kendaraan bermotor atau mobil dengan cara mudah, cepat, dan murah angsuran perbulan sebesar 1% dari uang yang dipinjamkan dan uang muka sebesar 20% dari harga kendaraan untuk sepeda motor dan 25% dari harga kendaraan untuk mobil termasuk administrasi di dalamnya.

#### **A. Penerapan Manajemen Risiko Pada PT. Pegadaian Syariah Cabang Subrantas Pekanbaru**

PT. Pegadaian Syariah kantor Cabang Subrantas Pekanbaru telah menerapkan manajemen resiko pada pembiayaan kendaraan bermotor yang berfungsi untuk meminimalisir risiko yang ditimbulkan akibat pembiayaan kendaraan bermotor. Risiko adalah ketidakpastian terhadap suatu peristiwa yang dilakukan seseorang atau sebuah lembaga keuangan, dan adanya risiko juga dapat memberikan suatu kerugian pada seseorang atau lembaga keuangan tersebut.

Menurut Reza Windra selaku Pimpinan Pegadaian Syariah Cabang Subrantas Pekanbaru mengatakan bahwa, selama produk pembiayaan kendaraan bermotor ini hadir sebagai alternatif untuk mendapatkan pembiayaan kendaraan bermotor tersebut, maka tidak menutupi adanya kemungkinan risiko yang terjadi pada pembiayaan kendaraan bermotor ini.

Pegadaian syariah Cabang Subrantas Pekanbaru sudah menerapkan manajemen risiko mulai dari identifikasi risiko yaitu dengan prinsip 5C, Character, Capacity, Capital, Collateral, dan Condition of Economy. Prinsip ini benar-benar dilakukan oleh analis pembiayaan, untuk mengetahui tingkat kemampuan nasabah untuk melunasi kewajiban atau pengembalian pinjaman. Prinsip 5C merupakan salah satu yang dapat dilakukan oleh Pegadaian Syariah dalam menerapkan prinsip kehati-hatian dalam pemberian pinjaman atau pembiayaan.

Adapun prinsip analisa pembiayaan atau dikenal dengan 5C yaitu:

a. Character (Watak)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Reza Windra selaku Pimpinan Pegadaian Syariah Cabang Subrantas Pekanbaru, dalam pengajuan pembiayaan Amanah pihak Pegadaian Syariah Cabang Subrantas harus bisa mengenali dan bisa berbaur dengan sifat atau karakter dari calon nasabah itu sendiri. Baik atau buruknya sifat dari calon nasabah merupakan suatu pertimbangan layak atau tidaknya calon nasabah diberi pembiayaan.

b. Capacity (Kemampuan)

Merupakan penilaian terhadap kemampuan nasabah dalam memenuhi kewajibannya. Kemampuan membayar angsuran pembiayaan Amanah dari nasabah sendiri menjadi cerminan bagi kedua belah pihak, baik nasabah maupun pihak Pegadaian Syariah. Dalam hal penilaian kemampuan calon nasabah penilaian yang dilakukan oleh pihak Pegadaian Syariah adalah dengan memberikan sejumlah pertanyaan terkait kemauan dan kesanggupan dari calon nasabah setelah diberikan pembiayaan nantinya.



c. Capital (Modal)

Analisis modal dalam pembiayaan Amanah merupakan sebuah faktor penting dalam kelayakan pemberian pembiayaan. Dalam hal penilaian modal ini pihak Pegadaian Syariah Cabang Subrantas Pekanbaru melakukan penilaian berdasarkan profesi masing-masing calon nasabah, jika calon nasabah merupakan seorang pegawai maka yang menjadi patokan analisis modal disini adalah berdasarkan slip gaji yang dilampirkan. Kemudian jika calon nasabah merupakan seorang wirausaha, maka yang menjadi patokannya adalah laporan keuangan usaha berupa laporan laba rugi dan laporan modal dari calon nasabah itu sendiri.

d. Collateral (Agunan/Jaminan)

Analisis aspek jaminan pada pembiayaan Amanah ini, Reza Windra selaku Pimpinan Pegadaian Syariah Cabang Subrantas Pekanbaru, mengatakan bahwa langkah yang dilakukan terhadap pengukuran suatu jaminan dilakukan dengan pengecekan secara berulang-berulang salah satunya yaitu jaminan seperti BPKB kendaraan, yang menjadi agunan/jaminan pada pembiayaan Amanah ini adalah BPKB kendaraan dalam hal ini pihak unit pegadaian syariah melakukan pengecekan antara nomor seri yang ada di BPKB apakah sesuai dengan nomor rangka mesin yang ada pada kendaraan atau tidak sebelum jaminan tersebut disimpan di brankas penyimpanan. Setelah pengecekan telah sesuai maka barulah dapat dipastikan bahwa jaminan tersebut layak diagunkan/ dijadikan jaminan oleh pihak Pegadaian Syariah Cabang Subrantas Pekanbaru (Reza Windra, Wawancara, 30 Januari 2021)

e. Condition of Economy (Kondisi Ekonomi)

Analisis pembiayaan jika dilihat dari aspek ekonomi merupakan suatu penilaian juga bagi suatu perusahaan maupun lembaga keuangan, termasuk juga bagi pihak Pegadaian Syariah Cabang Subrantas Pekanbaru. Reza Windra selaku pimpinan Pegadaian Syariah Cabang Subrantas Pekanbaru, langkah-langkah yang dilakukan dalam pengukuran terkait kondisi ekonomi calon nasabah adalah dengan memberikan sejumlah pertanyaan kepada calon nasabah mengenai latar belakang usaha bagaimana kegiatan ekonomi dari calon nasabah tersebut. Ini dilakukan pada saat calon nasabah datang untuk bertransaksi, maka calon nasabah harus diwawancari ketika mengajukan pembiayaan dengan menanyakan kondisi perekonomiannya.

Risiko yang ditimbulkan dari pembiayaan Amanah tersebut yaitu, Kredit Macet. Dalam sebuah usaha tidak ada yang tidak mengalami sebuah risiko, salah satunya kredit macet, dimana pada saat sudah jatuh tempo pelunasan, nasabah tidak melunasi atau tidak memperpanjang waktu pelunasan. Kredit macet merupakan bentuk ketidakmampuan suatu lembaga maupun pribadi, dalam menyelesaikan kewajibannya secara tepat waktu, baik pada saat jatuh tempo maupun sesudah jatuh tempo semua itu sesuai dengan aturan dan kesepakatan yang berlaku. Risiko Kredit macet dapat terjadi oleh beberapa faktor yang berasal dari internal ataupun eksternal, risiko internal dapat ditimbulkan karna kelalaian pihak pegadaian dalam memonitoring kredit dari monitor. Dan eksternal adalah risiko yang ditimbulkan diluar perusahaan atau yang disebabkan oleh nasabah diantaranya, nasabah yang mengalami penunggakan pelunasan pembiayaan, karna beberapa faktor diantaranya faktor ekonomi dan covid 19 hingga saat ini.

## **B. Faktor-faktor pendukung dan Penghambat Penerapan Manajemen Risiko Pada PT. Pegadaian Syariah Cabang Subrantas Pekanbaru**





Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan penulis di Pegadaian Syariah Cabang Subrantas Pekanbaru, dapat dijelaskan faktor-faktor pendukung dan faktor-faktor penghambat yang diperoleh dalam penerapan manajemen risiko pembiayaan kendaraan bermotor pada Pegadaian Syariah Cabang Subrantas Pekanbaru adalah sebagai berikut:

a. Faktor pendukung penerapan manajemen risiko

Faktor-faktor yang mendukung dan mempermudah proses penerapan manajemen risiko pembiayaan kendaraan bermotor di PT. Pegadaian Syariah Cabang Subrantas Pekanbaru. Faktor-faktor pendukung ini terdiri dari faktor internal, yaitu faktor pendukung yang berasal dari dalam dan faktor eksternal yaitu faktor pendukung yang berasal dari luar. Faktor-faktor tersebut antara lain:

1) Faktor Internal

a) Menjaga NPL (non performing loan)

NPL adalah salah satu indikator untuk mengetahui keadaan kesehatan asset suatu perusahaan. NPL menjadi patokan yang mana nantinya akan menjadi perbandingan persentase kredit bermasalah pada perusahaan pertahunnya, untuk mengetahui naik turunnya persentase kredit bermasalah pada perusahaan.

b) Adanya Analisis bagian operasional Pegadaian syariah yang bertugas menganalisis data nasabah yang mengajukan pembiayaan kepada Pegadaian Syariah cabang Subrantas Pekanbaru. Analisis ini juga berpengaruh terhadap faktor pendorong

manajemen risiko yang mempermudah di terapkanya manajemen risiko ini. Analisis lah yang akan melakukan penarikan angsuran pembiayaan para debitur. Analisis yang akan mendatangi para debitur yang mengalami penunggakan angsuran pembiayaan. Yang mengakibatkan terjadinya pebiayaan bermasalah atau kredit macet.

c) Menjaga kepercayaan Stakeholder terhadap perusahaan.

Stakeholder adalah orang yang memiliki kepentingan dan memiliki kekuasaan terhadap organisasi atau perusahaan. Hal ini menyangkut kepentingan finansial atau kepentingan lainnya, dan orang tersebut berpengaruh pada bisnis perusahaan baik dampak negatif atau positif orang tersebut dapat dikatakan dengan istilah stakeholder.

2) Faktor Eksternal

Fungsi Pegadaian Syariah ini salah satunya menyalurkan dana kepada masyarakat yang membutuhkan pinjaman ataupun pembiayaan, salah satunya pembiayaan kendaraan bermotor. Kenapa faktor eksternal berpengaruh terhadap faktor pendukung penerapan manajemen risiko , karena pembiayaan sangat rentan terhadap masalah apalagi kredit macet. Adapun faktor yang menjadi pendukung penerapan manajemen resiko pembiayaan kendaraan bermotor yang berasal dari eksternal perusahaan yaitu:

a) Untuk mengembalikan asset

Asset adalah semua sumber ekonomi atau kekayaan yang dimiliki yang diharapkan mampu memberi manfaat dimasa mendatang, dengan adanya asset yang dimiliki perusahaan, bisnis dapat terus beroperasi dengan lancar. Dengan diterapkannya manajemen risiko dapat meminimalisir risiko yang ditimbulkan dari pembiayaan kendaraan bermotor. Dimana resiko yang timbul diantaranya pembiayaan bermasalah



(kredit macet). Berdasarkan wawancara dengan pimpinan Pegadaian, penerapan manajemen risiko pada produk amanah sangat membantu, kita tidak pernah tau risiko bisa timbul kapan saja setidaknya dengan penerapan manajemen risiko ini, risiko dapat di minimalisir, dan dapat mengembalikan asset perusahaan, yang dijadikan sebagai pembiayaan yang disalurkan kepada masyarakat (Reza Windra S, Februari 2021. Pimpinan Pegadaian Syariah Cabang Subrantas Pekanbaru: Wawancara)

- b) Adanya kejujuran dan keterbukaan para calon debitur dalam mengajukan pembiayaan.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Reza Windra, selaku pimpinan Pegadaian Syariah Cabang Subrantas Pekanbaru, Reza Windra mengatakan bahwa kejujuran dan keterbukaan calon debitur terhadap Pegadaian dalam mengajukan pembiayaan, akan mempermudah penerapan manajemen risiko, karena jika data yang diberikan nasabah benar dan sesuai dengan prosedur pembiayaan, maka risiko kredit macet dapat dicegah. (Reza Windra S, Pimpinan Pegadaian Syariah Cabang Subrantas Pekanbaru, Februari 2021: Wawancara.)

- c) Adanya kerja sama yang baik antara Pegadaian Syariah dengan lembaga keuangan lainnya.

Dengan hubungan baik antara Pegadaian Syariah Cabang Subrantas Pekanbaru dengan lembaga keuangan lainnya, seperti perusahaan Asuransi, dimana jika sudah terjadi risiko kredit macet, debitur meninggal dunia maka pihak pegadaian akan mengajukan klaim asuransi jiwa nasabah kepada pihak Asuransi jiwa dan Asuransi kendaraan dan ini bisa digunakan sebagai pengalihan Risiko.

Sedangkan faktor penghambat penerapan manajemen risiko pada penerapan manajemen risiko pembiayaan kendaraan bermotor, berasal dari internal dan juga eksternal perusahaan. Adapun faktor-faktor yang menjadi penghambat penerapan manajemen risiko pada pembiayaan kendaraan bermotor di PT. Pegadaian Syariah Cabang Subrantas Pekanbaru antara lain:

1) Faktor Internal

- a) Kelalaian dalam monitoring kredit dari monitor, kelalaian dalam memonitoring kredit berpengaruh terhadap target yang ingin dicapai, khususnya mengatasi pembiayaan bermasalah, yang nantinya akan menjadi risiko pada Pegadaian Syariah Cabang Subrantas Pekanbaru.
- b) Kurangnya budaya sadar risiko di kalangan pegawai Pegadaian Syariah Cabang Subrantas Pekanbaru. Tujuannya adalah agar setiap pegawai sadar risiko dan mengambil keputusan tertentu dengan mempertimbangkan aspek risikonya.
- c) Kurangnya ketelitian pegawai dalam mencari informasi dari calon debitur, sehingga proses analisa pembiayaan pada produk amanah ini kurang akurat, seperti character calon debitur yang mengajukan pembiayaan/pinjaman amanah.

Adapun faktor yang menjadi pendukung penerapan manajemen risiko pembiayaan kendaraan bermotor yang berasal dari eksternal perusahaan yaitu:

2) Faktor eksternal

- a) Kurangnya sosialisasi masalah kredit macet atau tunggakan agsuran, antara pihak analis pegadaian syariah dengan calon debitur, tentang risiko yang bisa timbul dari pinjaman pembiayaan untuk kendaraan bermotor ini, yang nantinya berpengaruh terhadap penerapan manajemen risiko. Hal ini nantinya akan mempersulit proses identifikasi risiko kredit macet.
- b) Kurangnya kesadaran nasabah dalam menyelesaikan kewajibannya terhadap tunggakan angsuran, dengan berbagai alasan ada nasabah yang tidak sanggup



bayar dengan permasalahan ekonomi dan faktor covid 19 yang juga berpengaruh terhadap pendapatan nasabah, namun ada juga nasabah yang sanggup membayar tapi tidak mau segera membayar tunggakannya, sehingga kredit bermasalah semakin meningkat

## 5. SIMPULAN

Hasil penelitian ini telah mampu menjawab rumusan masalah yang hendak dipecahkan sebelumnya. Kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan pimpinan PT. Pegadaian Syariah Cabang Subrantas Pekanbaru, Manajemen Risiko sudah diterapkan di Pegadaian Syariah Cabang Subrantas Pekanbaru, termasuk pada pembiayaan kendaraan bermotor ini. Penerapan manajemen risiko ditujukan agar pihak pegadaian dapat meminimalisir risiko-risiko yang timbul dari pembiayaan kendaraan bermotor dengan menggunakan prinsip analisis pembiayaan atau yang dikenal dengan prinsip 5C (Character, Capacity, Capital, Collateral, Condition of Economy)
- b. Faktor-faktor Pendukung Penerapan Manajemen Risiko di PT. Pegadaian Syariah pada pembiayaan kendaraan bermotor: 1. Faktor Internal yaitu, a.NPL (Not Performing Loan) NPL adalah salah satu indikator untuk mengetahui keadaan asset suatu perusahaan. b.Analisis bagian operasional yang menganalisis data nasabah. c.menjaga kepercayaan stakeholder. 2. Faktor eksternal. a.untuk mengembalikan asset. b. adanya kejujuran dan keterbukaan nasabah. c. kerja sama pihak pegadaian syariah dengan lembaga keuangan lainnya.
- c. Sedangkan faktor-faktor yang menjadi penghambat penerapan manajemen risiko yaitu:1. Faktor internal, a.kelalaian dari pihak monitor Pegadaian. b.kurangnya budaya sadar resiko di kalangan pegawai c.kurangnya ketelitian dlm mencari informasi nasabah. 2. Faktor eksternal, a.kurangnya sosialisasi antara pihak pegadaian dengan calon nasabah, b. kurangnya kesadaran nasabah dalam menyelesaikan kewajibannya.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis telah banyak mendapatkan bantuan, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya dan sungguh tak terhingga, kepada:

1. Ibu Hj, Elfi Indrawanis, MM selaku Rektor Universitas Islam Kuantan Singingi.
2. Bapak Zul Ammar, SE. ME selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial yang telah memberikan sumbangsih yang cukup besar kepada mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah Universitas Islam Kuantan Singingi.
3. Ibu Meri Yuliani, SE.Sy., ME. Sy selaku ketua program studi Perbankan Syariah Universitas Islam Kuantan Singingi, selaku Penasehat Akademik dan juga selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktunya serta memeberikan arahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Ibu Wigati Iswandhiari, ST.MM selaku pembimbing I, yang telah meluangkan waktunya serta memberikan arahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Staff Tata Usaha Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Kuantan Singingi yang telah memberikan kelancaran segala urusan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak dan ibu dosen di lingkungan Universitas Islam Kuantan Singingi yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan selama penulis menempuh perkuliahan



di Universitas Islam Kuantan Singingi

7. Bapak Reza Windra S, selaku pimpinan Pegadaian Syariah Cabang Subrantas Pekanbaru yang telah mengizinkan dan meluangkan waktunya untuk melakukan penelitian skripsi ini.
8. Bapak/ Ibu staff Pegadaian Syariah Cabang Subrantas Pekanbaru yang telah memberi andil dalam pelaksanaan penelitian skripsi ini.
9. Teristimewa untuk kedua orang tua tercinta, ayahanda dan ibunda, sanak saudara serta adik-adik atas limpahan doa dan kasih sayang, pengorbanan, ketabahan dan kegigihan telah mendidik dan memberikan semangat kepada penulis dalam membina ilmu sampai ke perguruan tinggi.
10. Sahabat seperjuangan prodi Perbankan Syariah terimakasih atas solidaritas yang luar biasa sehingga membuat hari-hari semasa kuliah lebih berarti dan berwarna.
11. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung.

## **DAFTAR PUSTAKA**

### **Al-Qur'an**

Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Terjemahan & Tajwid: Jus 1-30*, Bandung: PT Sygma Creative Media Corp, 2014

### **Buku**

Ahmad Rodoni, 2015. *Asuransi Dan Pegadaian Syariah*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Arikunto Suharsimi, 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

Binti Nur Aisyah, 2015. *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*. Yogyakarta: Kalimedia.

Bungin, Burhan. 2013. *Metodologi Penelitian Sosial & Ekonomi*. Jakarta: Kencana.

Herman Darmawi, 2016. *Manajemen Resiko*. Jakarta: Bumi Aksara.

Irham Fahri, 2014. *Manajemen Resiko*. Bandung: PT Remaja Persada.

Ismail, 2011. *Perbankan Syariah*, Jakarta: Prenada Media Group.

Karyoto, 2016. *Dasar-Dasar Manajemen*. Yogyakarta : C.V Andi Offset.

Kasmir, 2010. *Manajemen Perbankan*. Jakarta :PT Raja Grafindo Persada.

Kasmir, 2010. *Manajemen Perbankan*, Jakarta: Rajawali Pers.

M. Habiburrahim, Dkk. 2012. *Mengenal Pegadaian Syariah*. Jakarta Timur: Kuwais.



**Juhanperak**  
e-ISSN : 2722-984X  
p-ISSN : 2745-7761

Rolianah, S.W. Albar, K. 2019. *Manajemen Risiko Bisnid dalam Islam: Guepedia*

Sujarweni, WM. 2018. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: PT.Pustaka Baru.

Yadi Janwari, 2015. *Lembaga Keuangan Syariah*. Bandung: PT Remaja Persada.

### **Jurnal**

Ahmad Royani, 2018. Analisa Kritis Konsep Manajemen Resiko Dalam Perspektif Islam.  
*Jurnal Islam dan Sosial*, 2 : 10

Asyari Suparmin, 2018. Manajemen Resiko Dalam Perspektif Islam, Jakarta : *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Perbankan Syariah* 02 : 6-7.

Aulia, Lilly Ibrahim, Irma Yanty, 2019. Analisis Penerapan Manajemen Risiko Kredit Pada Pt. Pegadaian (Persero) Cabang Enrekang. Makasar : *Jurnal Profitability Fakultas Ekonomi Dan Bisnis*, 2 : 18-19

Cahyani, et al.2019. Pengelolaan Manajemen Resiko Gadai Non-Emas Tidak Tertebus Di Pegadaian Syariah Cabang Blauran. Surabaya : *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 3 : 446-460.s

Inggi Dwisari Irmawati. Desember 2008. Evaluasi Sistem Pengendalian Intern Terhadap Penyaluran Rahn (Gadai Syariah) (Studi Kasus Pada Pegadaian Syariah Landungsari Cabang Malang). *Jurnal Infestasi*, 2 : 102-103.

Nurbanatra, et al. 8 Agustus 2016. Usaha Meminimalkan Risiko Pembiayaan Pada Pegadaian Syariah. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 8 : 615-624.

Supriyo, 2017. Menejmen risiko dalam perfektif islam, Lampung : *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*, 1 : 130-142.

### **Skripsi**

Eki Nur Cahyati, 2019. "Analisis Manajemen Risiko Pembiayaan Produk Mulia Studi Kasus Pegadaian Syariah Cabang Solo Baru". Surakarta : Jurusan Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam.